

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan pada *sectio caesaria* merupakan suatu tindakan yang dapat menimbulkan nyeri akibat terlepasnya senyawa mediator seperti asetikolin, bradikinin dan sebagainya yang meningkatkan sensitivitas saraf reseptor nyeri. Nyeri merupakan masalah paling banyak dirasakan oleh ibu *post sectio caesarea* mulai dari skala ringan sampai skala berat, yang dapat mengakibatkan berbagai masalah pada ibu maupun bayi. Nyeri ini biasanya terjadi pada 12 sampai 36 jam setelah pembedahan, dan menurun pada hari ketiga (Setiyowati & Maringga, 2022).

Berdasarkan data WHO, persalinan dengan metode SC di seluruh dunia terjadi peningkatan dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% saat ini, dan diproyeksikan akan terus meningkat selama dekade ini. Jika tren ini terus berlanjut, pada tahun 2030 angka tertinggi kemungkinan akan terjadi di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), serta Australia dan Selandia Baru (45%) (WHO, 2021). Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan angka kelahiran dengan SC di Indonesia sebesar 17,6% dari seluruh jumlah kelahiran. Berdasarkan data Kemkes RI pada tahun 2018 menunjukkan data pada Provinsi Jawa Timur persalinan *sectio caesar* sebesar 22,4% dari seluruh jumlah kelahiran (Lestari et al., 2023). Berdasarkan data rekam medis RS Arafah Anwar Medika Sidoarjo pada tahun 2024 terdapat 574 kelahiran dengan metode persalinan SC.

Nyeri pasca operasi muncul karena rangsangan rangsangan mekanik pada luka (insisi) sehingga menstimulasi mediator nyeri seperti histamin, bradikinin, asetilkolin dan substansi P. Zat-zat ini dapat mengakibatkan tingginya sensitivitas reseptor nyeri sehingga timbul sensasi nyeri. Selain itu, juga terdapat zat penghambat nyeri di dalam tubuh yaitu

endorfin dan dinorfin yang mampu menurunkan persepsi nyeri (Yusuf et al., 2024). Menurut Solehati & Rustina (2019), 75 % dari pasien bedah mengalami nyeri sedang sampai berat setelah operasi. Durasi nyeri dapat bertahan selama 24 jam sampai 48 jam, tetapi bisa bertahan lebih lama tergantung pada bagaimana klien dapat menahan dan menanggapi rasa sakit. Wanita mengalami tingkat nyeri dengan intensitas tinggi selama 24 jam pertama post *sectio caesaria* (Solehati & Rustina 2019). Apabila nyeri pada pasien post operasi tidak segera ditangani dengan baik akan mengakibatkan proses rehabilitas pasien akan tertunda, hospitalisasi pasien menjadi lebih lama, tingkat komplikasi yang tinggi dan membutuhkan lebih banyak biaya. Hal ini karena pasien memfokuskan seluruh perhatiannya pada nyeri yang dirasakan (Kumalasari et al., 2023).

Kondisi ini mengakibatkan adanya ketakutan untuk segera mobilisasi, lingkup gerak sendi, dan keterbatasan kemampuan ibu dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Kondisi keterbatasan kemampuan ibu dalam melakukan aktifitas sehari-hari mengakibatkan ibu tidak mampu untuk duduk, berdiri serta berjalan dan *disability* adanya keterbatasan gerak akibat nyeri dan prosedur medis (Riris et al., 2023). Rata-rata waktu pemulihan fungsional pasien post SC adalah 24 jam – 48 jam pasca operasi SC. Percepatan pemulihan fungsional diindikasikan sebagai lama rawat inap pasien di rumah sakit. Semakin lama pemulihan fungsional pasien maka juga akan menambah lama rawat inap pasien di RS (Khoirunnisa et al., 2023).

Penanganan nyeri pasca SC dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu teknik farmakologi dan nonfarmakologi. Salah satu teknik non farmakologi yang dapat diberikan adalah dengan melakukan mobilisasi dini. Mobilisasi dini adalah suatu gerakan, posisi atau aktivitas yang dilakukan seorang ibu beberapa jam setelah persalinan sesar. Mobilisasi penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu agar dapat kembali beraktivitas normal sehari-hari. Keterlambatan mobilisasi ini memperburuk kondisi ibu dan

mengganggu pemulihan setelah penundaan operasi SC (Ginting et al., 2024). Pada penelitian ini diberikan mobilisasi dini selama 3 hari yaitu hari ke-0, hari ke-1, dan hari ke-2. Selama 4 kali implementasi yaitu pada 6 jam, 10 jam, 24 jam dan 48 jam *post Sectio Caesarea*. Mobilisasi dini dilakukan secara bertahap yaitu mulai dari 6 jam *post Sectio Caesarea* dilakukan latihan tarik nafas dalam kemudian gerak ekstermitas abduksi dan adduksi, 10 jam *post Sectio Caesarea* dilakukan latihan gerak miring kanan kiri, 24 jam *post Sectio Caesarea* diajarkan latihan posisi setengah duduk sampai bisa duduk secara mandiri, 48 jam *post Sectio Caesarea* diajarkan duduk disamping bed lalu kaki diayunkan jika tidak merasa pusing bisa langsung latihan berjalan disamping tempat tidur dengan dibantu perawat atau keluarga pasien (Nor Khimayasari & Mualifah, 2023)

Mobilisasi dini dapat membantu mengurangi risiko komplikasi pasca operasi, mempercepat pemulihan, kapasitas berjalan fungsional, berdampak positif pada beberapa hasil yang dilaporkan pasien dan mengurangi lama tinggal di rumah sakit, sehingga mengurangi biaya perawatan. Mobilisasi dini juga membuat klien berkonsentrasi pada gerakan yang dilakukan sehingga dapat mengurangi aktivasi mediator kimiawi pada proses peradangan yang meningkatkan respon nyeri, serta meminimalkan transmisi saraf nyeri menuju saraf pusat (Kumalasari et al., 2023). Hal ini sependapat dengan Uzlifatul et al (2024), yang menjelaskan bahwa pemberian intervensi mobilisasi dini mampu menurunkan intensitas nyeri dan mengembalikan fungsi tubuh pasien SC lebih cepat, sehingga semakin cepat dilakukan mobilisasi maka akan memberikan efek yang baik bagi pasien SC.

Berdasarkan hasil pengulasan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Dan Waktu Pemulihan Fungsional (Studi Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Di RS Arafah Anwar Medika Sidoarjo).

B. Rumusan Masalah

Apakah Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Dan Waktu Pemulihan Fungsional (Studi Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Di RS Arafah Anwar Medika Sidoarjo)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Dan Waktu Pemulihan Fungsional (Studi Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Di RS Arafah Anwar Medika Sidoarjo).

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi intensitas nyeri kelompok intervensi pasien *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan mobilisasi dini pada 6 jam, 10 jam, 24 jam dan 48 jam setelah memasuki Ruang Krisan RS Arafah Anwar Medika Sidoarjo.
- b. Mengidentifikasi *pre test* dan *post test* intensitas nyeri kelompok kontrol pasien *post sectio cesarea* pada 6 jam, 10 jam, 24 jam dan 48 jam setelah memasuki Ruang Krisan RS Arafah Anwar Medika Sidoarjo.
- c. Mengidentifikasi Waktu Pemulihan Fungsional Kelompok Intervensi Pasien Post Sectio Caesarea Sebelum dan Sesudah Diberikan Mobilisasi Dini pada 24 Jam dan 48 Jam Setelah Memasuki Ruang Krisan RS Arafah Anwar Medika Sidoarjo.
- d. Mengidentifikasi Pre Test dan Post Test Waktu Pemulihan Fungsional Kelompok Kontrol Pasien Post Sectio Cesarea Sebelum dan Sesudah Diberikan Mobilisasi Dini pada 24 Jam dan 48 Jam Setelah Memasuki Ruang Krisan RS Arafah Anwar Medika Sidoarjo.
- e. Menganalisis Pengaruh Mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea* setelah memasuki Ruang Krisan RS Arafah Anwar Medika Sidoarjo.

- f. Menganalisis Pengaruh Mobilisasi dini terhadap waktu pemulihan fungsional pasien *post sectio caesarea* setelah memasuki Ruang Krisan RS Arafah Anwar Medika Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan secara umum, terutama dalam hal pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri dan waktu pemulihan fungsional pada pasien *post sectio caesarea*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri dan waktu pemulihan fungsional pada pasien *post sectio caesarea*.

b. Bagi Intitusi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmiah kepada instansi mengenai pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri dan waktu pemulihan fungsional pada pasien *post sectio caesarea*.

c. Bagi Responden.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pasien *post sectio caesarea* terkait pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri dan waktu pemulihan fungsional.